

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik dikenal sebagai suatu karya yang di dalamnya terdapat harmoni, irama, dan melodi dari hasil dari penghayatan manusia (Widhyatama, 2012). Musik dapat ditemukan dalam budaya masyarakat di seluruh dunia dengan bentuk dan perkembangan yang berbeda-beda, keragaman jenis musik tersebut dapat dinikmati sesuai dengan karakter individu yang mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya musik bagi umat manusia (Gabrielsson, 2011).

Kehadiran musik memberikan peran dan pengaruh yang cukup kuat bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan manusia karena di dalam musik terdapat bait-bait yang indah penuh dengan keselarasan yang mengutamakan pesan kebajikan dan ajaran tentang kearifan pada hidup manusia (Palit, 2017).

Musik juga dipandang sebagai media interaktif dan partisipatif dalam sistem komunikasi yang tidak hanya menampilkan informasi namun juga perasaan dan emosi. Selain itu musik juga merupakan suatu wujud kebutuhan manusia yang tidak pernah putus karena melalui musik manusia dapat melakukan kegiatan dalam interaksi kehidupan. Melalui musik manusia mampu menciptakan dan menumbuhkan konteks budaya yang sebelumnya sudah hadir dan kemudian tumbuh menjadi ciptaan budaya baru. Musik juga dapat memberikan pesan baik bersifat khusus maupun secara umum melalui acara kebudayaan maupun upacara keagamaan (Garfias, 2004).

Musik dapat dijadikan simbol dalam realitas sosial karena dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi di masyarakat. Simbol tersebut mewakili pikiran masyarakat yang dituangkan saat melakukan interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Selain dapat menggambarkan realitas sosial di masyarakat, musik juga dijadikan media untuk menuangkan ide-ide dan nilai-nilai dalam masyarakat melalui berbagai lagu, seperti lagu kebangsaan, lagu nasional, dan lagu bertema religi atau rohani dan lain-lain. Walaupun ekspresi yang ditampilkan dalam lagu berbeda-beda sesuai dengan tema dan tergantung pada perasaan orang yang membawakannya, namun demikian semua itu dapat menjadi mediator untuk menyampaikan pesan sesuai dengan situasi yang terjadi di masyarakat (Supicic, 1987).

Dalam perannya sebagai media interaktif dan partisipatif musik juga digunakan oleh masyarakat dalam proses penyampaian kritik sosial, kepedulian sosial pembinaan generasi muda, motivasi, dan untuk pembangunan. Musik sebagai wadah kritik sosial terdapat pada album "Aje Gile" milik Mogi Darusman pada bulan April 1978, album tersebut menjadi kontroversial karena mengkritik pemerintahan presiden Soeharto dan akhirnya dibredel. Lagu lain yang juga memiliki pesan yang memiliki tema dengan masalah sosial berjudul "Sapa Pra Bencana", selain itu, terdapat lagu yang bertujuan untuk menggerakkan kepedulian sosial yang berjudul "*We Are The World*" karya Michael Jackson dan Lionel Richie. Selain berfungsi dalam kehidupan sosial musik juga dapat digunakan untuk memotivasi individu seperti pembuatan lagu ataupun aransemen untuk membangkitkan motivasi anak sekolah ataupun karyawan. Yang terakhir

melalui lagu musik juga dapat mendorong pembangunan seperti lagu-lagu yang diciptakan untuk kepentingan pertemuan antar pemimpin daerah dengan pemimpin pusat (Darusman, 2017).

Temuan pesan dan kritik pada lagu dapat dibuktikan melalui penelitian di antaranya, penelitian yang berjudul “Interpretasi Lagu Iwan Fals” karya Khrisna Hermawan Warsono tahun 2007 yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan lirik lagu untuk menemukan unsur kritik sosial dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan John Fiske. Berikutnya, penelitian kedua yang berjudul “Kritik Sosial dalam Lagu Metropolitan Dari Band Navicula (Analisis Wacana Fairclough dan Semiotika De Saussure)” karya Findi Kinanti tahun 2015 untuk menemukan unsur kritik sosial dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Penelitian ketiga yang berjudul “Konstruksi Realitas Lingkungan Hidup Pada Lagu-Lagu Ebiet G. Ade” karya Isabella Beta Maharani tahun 2009 untuk menemukan hubungan makna dengan realitas lingkungan hidup dengan lagu yang dipilih berjudul “Berita Kepada Kawan” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Yang keempat, “Makna Lirik Lagu Slank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial” karya Adydharya Della Pahlevi tahun 2016 bertujuan untuk menemukan makna pada kata “mafia” yang diambil dari lirik lagu berjudul “Gossip Jalanan”, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dari beberapa referensi penelitian di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai tanda, makna dan lirik lagu, namun perbedaannya terletak pada unsur kritik sosial yang berupa sindiran yang

sesuai dengan gambaran realitas sosial yang ada. Peneliti akan menganalisis isi teks pada lirik lagu milik salah satu grup musik dari Indonesia, yaitu Navicula yang berjudul “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” dengan menggunakan model analisis semiotika.

Navicula adalah salah satu grup musik dari Indonesia yang mengusung aliran musik *grunge* atau *alternative rock* yang liriknya sarat dengan pesan aktivisme dan semangat tentang damai, cinta dan kebebasan. Sebagian besar lagu-lagu yang mereka ciptakan berasal dari fenomena sosial dalam masyarakat khususnya di Indonesia (Navicula). *Grunge* sendiri menurut Catherine Strong dalam bukunya “*Grunge: Music and Memory*” adalah jenis musik yang berasal dari gabungan jenis musik lainnya dengan landasan aliran musik utamanya yaitu perpaduan dari *heavy metal*, *punk*, dan *alternative rock*. Musik *grunge* lahir dari gagasan para pemusik yang melihat kondisi budaya dan *fashion* di era 1980-an akhir sampai era 1990-an (Strong, 2011).

Navicula didirikan pada tahun 1996 di Bali, Indonesia. Pada saat dibentuk, grup musik tersebut terdiri dari Robi sebagai vokalis dan gitaris, Dadang sebagai *bassist*, dan Gembull sebagai *drummer*. Baru pada tahun 2002, Made Indra masuk menggantikan posisi Dadang sebagai *bassist*. Dadang pun berganti peran menjadi gitaris. Namun pada tahun 2016 posisi *drummer* yang semula diisi oleh Gembull digantikan oleh Palel Atmoko. Akhirnya, pada tahun 2018 Navicula kehilangan salah satu personilnya dalam sebuah tragedi di mana Made Indra sebagai *bassist* meninggal dunia setelah mengalami kecelakaan mobil bersama kekasihnya, Afi.

Kejadian menyedihkan tersebut terjadi saat mereka kembali setelah menghadiri konser dalam rangkaian acara yang diadakan oleh Kopernik di Ubud, Bali.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh band Navicula bukan hanya sebagai sarana menghibur semata namun juga sebagai penyampai pesan tentang keadaan lingkungan secara tidak langsung sehingga membuat masyarakat mengetahui kondisi lingkungan sebenarnya. Karena melalui lagu, informasi dan pesan dapat diterima melalui iringan musik (Cahyani, Ranteallo, & Tamim, 2014).

Navicula juga turut dikenal sebagai grup musik yang menciptakan lagu dengan tema isu-isu sosial. Lagu-lagu Navicula sering menggugat berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat antara lain; kesenjangan sosial, korupsi, ataupun masalah lingkungan. Para pemerhati musik mengenal Navicula sebagai salah satu band independen yang melakukan gerakan sosial karena didorong atas keresahan terhadap keadaan lingkungan yang semakin hari semakin memburuk. Melalui lagu-lagunya, Navicula mengajak masyarakat untuk sadar terhadap keseimbangan lingkungan dan alam. Selain menciptakan lagu-lagu yang bertema lingkungan, para anggota Navicula pun ikut berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh radio dan televisi lokal di Denpasar (Cahyani, Ranteallo, & Tamim, 2014).

Beberapa dari lagu Navicula yang mengangkat isu-isu sosial antara lain adalah lagu yang berjudul “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” Lagu-lagu ini dilantunkan dalam album ketujuh mereka yang berjudul “*Love Bomb*”, lirik lagu ini berlatar dari rasa jenuh mereka dalam melihat kondisi keadaan alam di negeri ini. Lagu ini menggambarkan betapa perkebunan sawit raksasa sudah merusak

alam dan menindas masyarakat adat di sana (hutan Kalimantan dan hutan Sumatera) (Cahyani, Ranteallo, & Tamim, 2014).

Lirik dari kedua lagu di atas lah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana dibahas pada subbab mengenai latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada; Lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” karya Navicula. Adapun selain lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!”, lagu-lagu mereka yang juga menyinggung isu-isu sosial adalah “Metropolutan” yang menceritakan tentang kehidupan perkotaan yang tidak peduli dengan sekitarnya, lalu lagu berikutnya adalah “Aku Bukan Mesin” bercerita tentang kehidupan para buruh, lalu ada lagu yang berjudul “Televisi” yang menyindir tentang acara-acara di televisi yang tidak mengedukasi masyarakat dan lain-lainnya .

Sebelumnya telah ada penelitian tentang band Navicula, tetapi bukan pada liriknya, penelitiannya lebih kepada kepedulian dan partisipasi band Navicula dalam gerakan sosial karena didorong oleh keadaan lingkungan yang semakin memburuk. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan tentang lagu-lagu karya Navicula yang bertema isu lingkungan, seperti lagu yang berjudul “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” Yang terdapat pada album ketujuh mereka yaitu “Love Bomb”, lirik lagu ini berlatar dari rasa jenuh mereka dalam melihat kondisi keadaan alam di negeri ini (Cahyani, Ranteallo, & Tamim, 2014).

Dilihat dari fakta pada penelitian di atas bahwa band Navicula selalu mengangkat isu sosial di dalam lagunya dan lagu yang diciptakan oleh Navicula memang murni untuk menggambarkan kritik sosial. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dari lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” untuk menemukan pesan sosial dan juga gambaran realitas sosial dalam kedua lirik lagu tersebut.

Sedangkan, untuk memperkuat interpretasi analisis lagu, peneliti menggunakan metode analisis semiotika agar unsur pesan sosial dalam bentuk tanda pada lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau!Harimau!” dapat ditemukan, dan bagaimana konteks sosial pada lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” dapat menggambarkan realitas sosial dalam masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagai dijabarkan dalam subbab terdahulu, permasalahan yang akan diteliti dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

Pesan sosial apakah yang digambarkan dalam lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” karya Navicula?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

Untuk menggambarkan pesan sosial yang terdapat pada lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” karya Navicula.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah literatur tentang masalah mengenai pesan-pesan yang terkandung dari lirik lagu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan gambaran mengenai realitas sosial kepada masyarakat terutama tentang lingkungan melalui representasi lirik lagu.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab pertama pada penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan identifikasi masalah, perumusan masalah, penjelasan masalah, dan kegunaan dari penelitian tentang analisis teks pada lirik lagu “Orangutan” dan “Harimau! Harimau!” karya Navicula untuk menemukan pesan dan makna dalam kedua lagu tersebut.

Bab II Objek Penelitian dan atau Subjek Penelitian

Bab dua akan menjabarkan tentang objek yang akan diteliti oleh Peneliti sesuai dengan topik yang dipilih. Berdasarkan judul penelitian terdapat satu objek penelitian yaitu lirik lagu Orangutan dan Harimau! Harimau! karya Navicula yang akan dijabarkan melalui analisis teks semiotika untuk membuktikan adanya pesan sosial dan makna pada kedua lagu tersebut.

Bab III Tinjauan Pustaka

Pada bab ini Peneliti menuliskan konsep-konsep teori yang mendukung penelitian dengan menggunakan teori dan konsep dari analisis teks semiotika model Roland Barthes dalam menjawab rumusan masalah.

Bab IV Metodologi Penelitian

Bab empat akan menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan. Lalu Peneliti menjelaskan metode dan proses pengumpulan data baik untuk data primer maupun data sekunder. Pada bab ini pula peneliti akan menjabarkan *informant* dalam proses pengumpulan adat penelitian ini. Selanjutnya, Peneliti menjabarkan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Pada bab lima ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang diperoleh peneliti akan dibahas lebih mendalam dan tetap merujuk kepada teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori analisis semiotika model Roland Barthes.

Bab VI Penutup

Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan hasil dari pembahasan yang menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sedangkan saran pada bab ini merupakan masukan yang diberikan peneliti setelah mendapatkan hasil dari penelitian yang ada pada kesimpulan dan ditunjukkan baik kepada masyarakat dan peneliti yang selanjutnya.